

Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024

Ineke Aprilya Nasution¹, Paskah Ria Sitorus², Lamtiur Lidia Gultom³

Pui Finance, Universitas Prima Indonesia^{1,2}, Universitas Katolik Santho Thomas³

Email: Inekeaprilva04@gmail.com¹,
paskahriasitorus@unprimdn.ac.id², lamtiurlidiagultom@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini menyelidiki hubungan antara keterlambatan audit dengan ukuran perusahaan, reputasi auditor, waktu audit, dan profitabilitas. Perusahaan di sektor makanan dan minuman yang dijadwalkan untuk terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2022 dan 2024 menjadi subjek utama penelitian ini. Keterlambatan audit mengacu pada lamanya waktu yang berlalu setelah berakhirnya tahun fiskal perusahaan bagi auditor independen untuk menyelesaikan pekerjaannya dan menyerahkan laporannya. Sebanyak 58 dari 98 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memberikan 174 titik data menggunakan teknik sampel purposif. Data tersebut dapat digunakan untuk memperoleh perhitungan dan wawasan yang bermanfaat menggunakan teknik analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS. Studi ini menunjukkan bahwa sejumlah alasan dapat menyebabkan keterlambatan audit. Masa jabatan sebagai auditor adalah salah satunya. Profitabilitas adalah yang lain. Ketiga, keterlambatan audit tidak dipengaruhi oleh reputasi auditor. Keempat, keterlambatan audit berkorelasi negatif dengan ukuran perusahaan. Terakhir, terdapat hubungan positif antara keterlambatan audit dan profitabilitas. Temuan pengujian konkuren menunjukkan bahwa durasi audit dipengaruhi oleh masa jabatan auditor, profitabilitas, reputasi, dan ukuran perusahaan.

Kata Kunci : Profitabilitas, Reputasi Auditor, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Audit Delay.

ABSTRACT

The relationship between audit delays and firm size, auditor reputation, audit time, and profitability is investigated in this study. Companies in the food and beverage sector that are scheduled to list on the Indonesia Stock Exchange between 2022 and 2024 are the main subject of this research. Audit delay refers to the length of time elapsed after the end of a company's fiscal year for the independent auditor to complete its work and submit its report. 58 of the 98 businesses listed on the Indonesia Stock Exchange provided 174 data points using a purposive sample technique. The data may be used to obtain useful computations and insights using multiple linear regression analysis techniques using SPSS. This study indicates that

a number of reasons might cause audit delays. Tenure as an auditor is one. Profitability is another. Third, audit delays are unaffected by an auditor's reputation. Fourth, audit delays are negatively correlated with firm size. Lastly, there is a positive relationship between audit delays and profitability. Concurrent testing findings show that audit duration is influenced by auditor tenure, profitability, reputation, and firm size

Keywords: Profitability, Auditor Reputation, Audit Tenure, Firm Size, Audit D

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sarana utama suatu perusahaan untuk mengkomunikasikan kinerja dan status keuangannya kepada berbagai pemangku kepentingan adalah melalui laporan keuangan. Informasi tersebut harus tepat waktu dan dapat diandalkan agar keputusan ekonomi dapat dibuat berdasarkan informasi tersebut. Investor dan pemangku kepentingan lainnya mungkin menganggap informasi tersebut kurang berharga dan lebih ambigu akibat keterlambatan pelaporan.

Sebelum perusahaan yang terdaftar di bursa saham dapat menerbitkan laporan keuangan tahunan mereka, auditor independen harus meninjau dan menyetujuinya. Terdapat batas waktu bagi auditor independen untuk menyerahkan temuan mereka agar audit tersebut dianggap selesai. Jangka waktu tersebut dikenal sebagai periode penundaan audit. Semakin lama audit delay, semakin lambat informasi keuangan sampai kepada pengguna laporan, yang dapat mempengaruhi persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan.

Karena tingginya permintaan terhadap produk-produknya dan dampaknya yang besar terhadap perekonomian, subsektor makanan dan minuman merupakan pilihan populer di kalangan investor. Tingkat persaingan yang tinggi dalam sektor ini mengharuskan perusahaan untuk menjamin keterbukaan informasi dan ketepatan waktu

pelaporan keuangan. Namun demikian, dalam kenyataannya masih terdapat variasi waktu penyampaian laporan keuangan antarperusahaan, yang menunjukkan bahwa audit delay masih menjadi isu yang perlu mendapat perhatian.

Tabel 1. 1 Daftar perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun Pelaporan	Tanggal Pelaporan
1	AMMS	PT Agung Menjangan Mas Tbk.	2024	02/07/2025
2	NSSS	PT Nusantara Sawit Sejahtera Tbk	2022	26/04/2023
3	STTP	Siantar Top Tbk.	2022	28/04/2023
4	STTP	Siantar Top Tbk.	2024	14/04/2025

Perusahaan yang mengalami keterlambatan pelaporan keuangan ditunjukkan pada Tabel 1.1 di atas. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat sejarah keterlambatan pelaporan keuangan yang tidak menentu di subsektor makanan dan minuman. Keterlambatan audit yang signifikan ditunjukkan oleh keterlambatan ini, yang dapat membahayakan keakuratan data keuangan pelanggan.

Banyak faktor internal dan eksternal yang memengaruhi perbedaan keterlambatan audit antar organisasi. Karena menunjukkan profitabilitas mereka, perusahaan yang sukses biasanya memberikan akses kepada investor terhadap data keuangan mereka. Profitabilitas perusahaan adalah ukuran kemampuan internalnya untuk menghasilkan uang. Terlepas dari operasi mereka yang lebih rumit, Masuk akal bahwa sejauh mana ukuran

perusahaan memengaruhi keterlambatan audit akan sebanding dengan kualitas proses pengendalian internal dan sumber daya yang dimilikinya.

Pemilihan rentang waktu 2022–2024 dalam penelitian ini dianggap penting karena merupakan masa transisi dan pemulihan pasca-pandemi, di mana perusahaan mulai mengatur ulang kinerja operasional, sistem pelaporan keuangan, serta pengawasan internal. Pada periode ini, auditor juga menghadapi tantangan audit yang lebih besar akibat perubahan kebijakan akuntansi dan kondisi ekonomi yang belum sepenuhnya stabil. Dengan demikian, diantisipasi bahwa tahun 2022–2024 akan menawarkan pandangan yang lebih terkini tentang elemen-elemen yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, termasuk profitabilitas, kredibilitas auditor, pengalaman auditor, dan ukuran bisnis, khususnya yang berkaitan dengan perusahaan manufaktur makanan dan minuman.

Oleh karena itu, proyek penelitian ini disebut sebagai *"Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Audit Tenure, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022–2024."*

2. Tinjauan Pustaka

Konsep Audit Delay

Apabila laporan dari auditor independen baru dirilis setelah tahun fiskal berakhir, hal itu akan menunda audit bagi perusahaan. Jika ingin mengetahui seberapa baik proses audit berjalan dan seberapa tepat waktu laporan keuangan, harus melihat keterlambatan audit. Waktu yang lebih singkat berarti kesempatan yang lebih kecil bagi para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan berdasarkan bukti keuangan yang tertunda

ketika audit membutuhkan waktu lebih lama untuk diselesaikan.

Jumlah hari dari tanggal 31 Desember (atau akhir periode pelaporan) hingga tanggal yang ditentukan dalam laporan auditor independen sering digunakan untuk menghitung keterlambatan audit. Menurut penelitian terbaru, baik karakteristik internal perusahaan maupun faktor eksternal seperti kualitas auditor dan kompleksitas audit dapat memengaruhi waktu audit. (Astuti, 2022:15-18). Selain itu, studi literatur terbaru menunjukkan bahwa audit delay berkaitan dengan risiko audit, struktur tata kelola perusahaan, serta tekanan regulasi pasar modal (Firdaus, 2024:22-25). Dengan demikian, audit delay tidak hanya mencerminkan lamanya proses audit, tetapi juga kualitas pengendalian internal dan transparansi perusahaan.

Sesuai dengan persyaratan pasar modal, badan usaha milik negara wajib menyerahkan laporan keuangan mereka tepat waktu; jika tidak, mereka berisiko dikenai sanksi administratif dan penurunan kepercayaan investor (Chrystalia, 2024:40).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Kemampuan suatu organisasi untuk menghasilkan uang dari modal atau asetnya dikenal sebagai profitabilitas. Pengembalian atas ekuitas (ROE) atau pengembalian atas aset (ROA) sering digunakan sebagai metrik untuk menilai profitabilitas. Ketika bisnis yang sukses secara finansial mengajukan laporan keuangan tepat waktu, investor akan mendapat keuntungan.

Penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berdampak pada penundaan audit. Sistem pelaporan yang lebih efektif, yang lebih umum di bisnis yang sangat menguntungkan, sering dikaitkan dengan penyelesaian audit yang lebih cepat

(Sasvinorita, 2023:11–13). Menurut penelitian lain, keterlambatan audit berdampak negatif terhadap profitabilitas, dan durasi audit yang lebih pendek dikaitkan dengan profitabilitas yang lebih baik.(Chrystalia, 2024:44-46).

Menurut studi yang tersedia, profitabilitas tampaknya hanya memiliki pengaruh kecil terhadap keterlambatan audit signifikan karena auditor harus melakukan proses audit yang menyeluruh terlepas dari tingkat pendapatan perusahaan (EBiC, 2024:7).

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Audit Delay

Ukuran firma akuntansi publik (KAP) adalah metrik umum untuk reputasi auditor; metrik ini mencakup baik Big Four maupun afiliasi non-Big Four. Merupakan kesalahpahaman umum bahwa auditor terkenal dapat menyelesaikan audit lebih cepat karena mereka memiliki teknik audit yang lebih baik, lebih banyak sumber daya, dan lebih banyak keahlian.

Firma akuntansi terkemuka biasanya membutuhkan waktu lebih singkat untuk mengaudit perusahaan karena mereka memiliki metode standar yang lebih sistematis (Rahayu, 2023:5-9). Studi lain menunjukkan bahwa reputasi auditor memainkan peran penting dalam keterlambatan laporan audit. Ini berarti bahwa auditor yang lebih dihormati akan menghasilkan laporan audit lebih cepat (Firly, 2025:30-33).

Namun terdapat pula hasil penelitian yang menunjukkan bahwa auditor bereputasi tinggi justru melakukan pemeriksaan lebih mendalam sehingga dapat memperpanjang waktu audit pada kondisi tertentu (ResearchGate Study, 2025:12). Hal ini menunjukkan sifat kontekstual dari dampak reputasi auditor terhadap keterlambatan audit.

Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Delay

Durasi keterlibatan auditor dengan klien dalam jangka waktu tertentu disebut masa tugas audit. Keakraban auditor dengan industri dan operasional klien dapat meningkat selama audit berlangsung, yang pada gilirannya mempercepat proses audit.

Menurut studi, keakraban auditor dengan sistem akuntansi dan pengendalian internal klien meningkat seiring waktu yang dihabiskan untuk bekerja dengan mereka, yang pada gilirannya mengurangi penundaan audit (Sijabat, 2023:14-17). Penelitian lain menyatakan bahwa semakin lama audit tenure, semakin efisien proses audit sehingga audit delay dapat diminimalkan (Daryatno, 2024:21).

Di sisi lain, beberapa pihak berpendapat bahwa independensi auditor mungkin terganggu jika auditor menjabat terlalu lama, membuat proses audit menjadi kurang memadai atau bahkan memerlukan langkah-langkah tambahan (ResearchGate Study, 2025:18). Dengan demikian, hubungan audit tenure dan audit delay masih memerlukan pembuktian empiris lebih lanjut.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Salah satu metode populer untuk menghitung ukuran perusahaan adalah dengan menggunakan logaritma natural dari total asetnya. Organisasi yang sedang berkembang mungkin mendapati bahwa pelaporan keuangan menjadi lebih efektif karena pendanaan yang memadai dan prosedur pengendalian internal yang lebih baik.

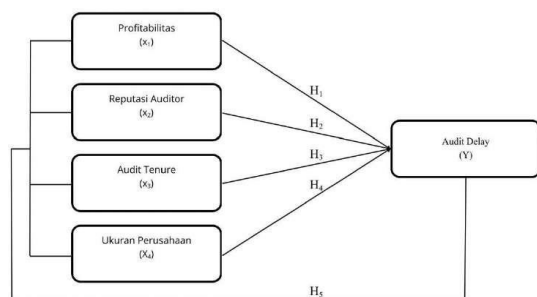
Menurut penelitian, keterlambatan audit dipengaruhi oleh ukuran organisasi. Secara umum, sistem pelaporan yang lebih unggul dari organisasi yang lebih besar menyebabkan keterlambatan audit menjadi lebih singkat

(Susanti, 2024:9-12). Transaksi yang lebih rumit mungkin perlu diaudit oleh firma yang lebih besar, oleh karena itu semakin banyak penelitian menunjukkan bahwa ukuran organisasi memiliki dampak besar pada keterlambatan laporan audit. (Daryatno, 2024:19-22).

Laporan audit yang lebih cepat seringkali diinginkan oleh perusahaan yang lebih besar karena penelitian terbaru menunjukkan bahwa keterlambatan audit berbanding terbalik dengan ukuran perusahaan (Listyarini, 2025:6-8). Akibatnya, studi tentang keterlambatan audit menganggap ukuran perusahaan sebagai penentu yang signifikan.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual memberikan ringkasan metodis dari landasan teoritis yang diterapkan dalam Studi ini. Landasan teoritis dari studi ini dijelaskan secara rinci di bawah ini:



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Berikut cara hipotesis penelitian dirumuskan:

- H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay
- H₂: Reputasi Auditor berpengaruh terhadap Audit Delay
- H₃: Audit Tenure berpengaruh terhadap Audit Delay
- H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay
- H₅: Profitabilitas, Reputasi Auditor, Audit Tenure, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay

3. METODOLOGI PENELITIAN

II.1 Metode Penelitian

Dengan menggunakan metode kuantitatif dengan strategi asosiatif kausal, penelitian ini menyelidiki interaksi banyak variabel. Karena data bersifat numerik dan mudah dianalisis secara statistik, pendekatan kuantitatif digunakan.

II.2 Objek Penelitian

Kinerja keuangan perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2022 dan 2024 akan menjadi topik utama penelitian ini. Profitabilitas, kredibilitas auditor, waktu audit, ukuran bisnis, dan batasan audit semuanya diperhitungkan.

II.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Organisasi yang melakukan perdagangan di BEI menjadi subjek penelitian ini. Alih- alih melakukan observasi lapangan primer, Data yang digunakan dalam analisis ini bersifat sekunder dan dapat ditemukan di situs web resmi. Periode penelitian adalah tahun 2025–2026.

II.4 Jenis Data

Dalam penelitian ini, digunakan sumber sekunder. Informasi yang lebih mudah diakses publik daripada objek penelitian itu sendiri disebut sebagai "data sekunder" dalam konteks ini. Laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di IDX untuk tahun 2022–2024

merupakan sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini.

II.5 Sumber Data

Penelitian ini didasarkan pada laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman Indonesia yang terdaftar di IDX antara tahun 2022 dan 2024. Data dikumpulkan dari situs web perusahaan-perusahaan dalam sampel penelitian serta situs web IDX (www.idx.co.id).

II.6 Populasi dan Sampel

II.6.1 Populasi

Populasi keseluruhan penelitian ini terdiri dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX). Populasi penelitian, yang mencakup 62 perusahaan, dibuat menggunakan dataset identifikasi (www.idx.co.id).

II.6.2 Sampel

Sebagian dari populasi yang memenuhi persyaratan penelitian disebut sampel. Strategi pengambilan sampel bertujuan berdasarkan kriteria berikut digunakan:

Tabel 2. 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2022 – 2024	98
2	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap pada tahun 2022 – 2024	-15
3	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak mengalami laba berturut turut pada tahun 2022 – 2024	-23
4	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang memakai mata uang asing pada tahun 2022 -2024	-2
Jumlah Perusahaan		58
Jumlah Sampel 58 x 3 tahun		174

Sumber : Data diolah Penelitian, 2026

II.7 Teknik Pengumpulan Data

Untuk penelitian ini, dokumentasi dijadikan dasar pengumpulan data. Kami meneliti laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2022 dan 2024. Rasio utang terhadap ekuitas (leverage), likuiditas, nilai perusahaan, profitabilitas, dan ukuran bisnis termasuk di antara metrik keuangan yang dikumpulkan.

II.8 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berikut adalah definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 2. 2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Profitabilitas (X ₁)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki, yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan (Sasvinorita, 2023).	ROA = Laba bersih setelah pajak / Total aset	Rasio
Reputasi Auditor (X ₂)	Reputasi auditor diukur berdasarkan afiliasi Kantor Akuntan Publik, yaitu Big Four dan Non Big Four, yang mencerminkan kualitas dan sumber daya auditor (Rahayu, 2023).	Dummy: 1 = Big Four, 0 = Non Big Four	Nominal
Audit Tenure (X ₃)	Audit tenure adalah lamanya hubungan kerja sama antara auditor dan klien yang diukur dari jumlah tahun berturut-turut auditor yang sama melakukan audit (Sijabat, 2023)	Jumlah tahun berturut-turut auditor yang sama	Rasio
Ukuran Perusahaan (X ₄)	Ukuran Perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural total aset (Susanti, 2024)	Size = Ln (Total Aset)	Rasio
Audit Delay (Y)	Audit delay adalah jumlah hari antara tanggal akhir tahun buku perusahaan dengan tanggal laporan auditor independen yang menunjukkan lamanya proses audit (Astuti et al., 2022).	Audit Delay = Tanggal Opini Auditor – 31 Desember	Rasio

Sumber : Data diolah Penelitian, 2026

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan simpangan baku dari data yang digunakan dalam penelitian ini ditampilkan melalui statistik deskriptif. Berikut adalah daftar semua variabel dan angka yang digunakan dalam analisis ini:

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	174	51	183	80,57471264	14,63358413
Profitabilitas	174	0,000570019	0,331943269	0,080387494	0,062893248
Reputasi Auditor	174	0	1	0,425287356	0,495813313
Audit Tenure	174	1	3	1,833333333	0,812356403
Ukuran Perusahaan	174	14,31360468	31,02313678	22,344401	5,55776472
Valid N (listwise)	174				

Sumber : Data diolah Penelitian, 2026

Berdasarkan data dalam tabel, terlihat jelas:

1. Variabel profitabilitas (X1) bervariasi dari minimum 0,0005 di PT. Nusantara Sawit Sejahtera Tbk. (NSSS) pada tahun 2023 hingga maksimum 0,331 di Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) pada tahun 2024, dengan nilai rata-rata 80,574 dan simpangan baku 14,633. 2. Rata-rata dan simpangan

baku variabel Reputasi Auditor (X2) masing-masing adalah 0,425 dan 0,495. Untuk bisnis yang menggunakan firma akuntansi publik di luar Big Four, nilainya adalah 0; untuk bisnis yang menggunakan Big Four, nilainya adalah 1.

2. Kisaran nilai untuk variabel Masa Audit (X3) adalah dari 1 hingga 3 tahun, dengan nilai rata-rata 1,833. Ini menunjukkan bahwa jangka waktu penugasan tipikal antara perusahaan dan auditor adalah antara 1 dan 2 tahun, dengan simpangan baku 0,812.

3. Pada tahun 2022, Akasha Wira International Tbk. (ADES) memiliki nilai terendah untuk variabel Ukuran Perusahaan (X4) yaitu 14,313; pada tahun 2024, Mayora Indah Tbk. (MYOR) memiliki nilai tertinggi yaitu 31,023; nilai rata-ratanya adalah 22,344; dan simpangan bakunya adalah 5,557.

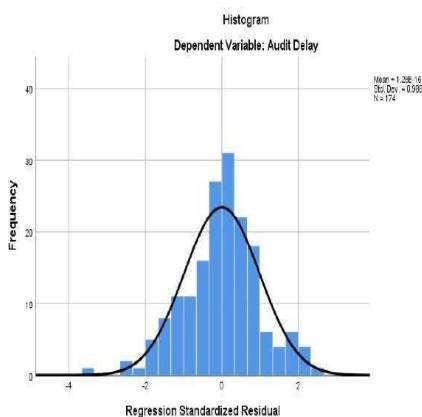
4. Dengan rentang 51–183 hari dan rata-rata 80,574 hari, variabel Keterlambatan Audit (Y) menunjukkan bahwa Rata-rata, dibutuhkan sekitar 81 hari bagi perusahaan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan mereka, dengan simpangan baku sebesar 14,633.

Uji Asumsi Klasik

Perangkat lunak SPSS versi 25 digunakan untuk menganalisis temuan dari uji asumsi tradisional ini.

Uji Normalitas

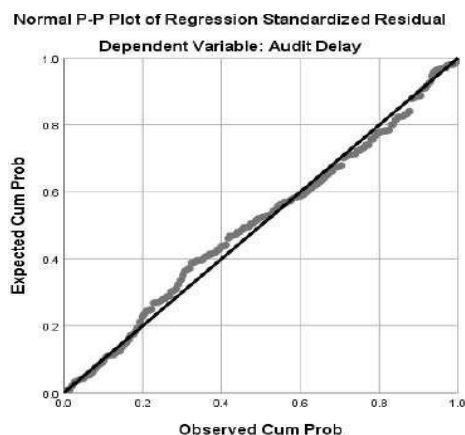
Uji Kolmogorov-Smirnov, plot probabilitas normal, dan grafik histogram semuanya menampilkan hasil pemrosesan data uji normalitas. Berikut ini adalah deskripsi hasil uji normalitas:



Gambar 3. 1 Uji Normalitas Histogram

Sumber : Data diolah Penelitian, 2026

Data tersebut memiliki distribusi normal, seperti yang terlihat dari garis kurva berbentuk lonceng simetris pada histogram Gambar 3.1.



Gambar 3. 2 Uji Normalitas P-Plot

Sumber : Data diolah Penelitian, 2026

Data tersebut terdistribusi normal karena, seperti yang terlihat pada Gambar 3.2, titik-titik tersebut tersebar di sepanjang garis diagonal.

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		174
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.77902512
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.041
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.868
Asymp. Sig. (2-tailed)		.439

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah Penelitian, 2026

Seperti yang terlihat pada Tabel 3.2, uji Kolmogorov-Smirnov memenuhi kriteria karena hasilnya (0,439) di atas ambang batas signifikansi (0,05). Ini menunjukkan bahwa distribusi data bersifat normal.

Uji Multikolinieritas

Tujuan utama uji multikolinieritas adalah untuk

mengidentifikasi model regresi dengan variabel independen yang sangat terkait. Model regresi yang dirancang dengan baik mungkin tidak selalu menunjukkan tingkat korelasi yang tinggi antara variabel independen, menurut Ghozali (2018). Nilai toleransi lebih dari 0,10 dan skor VIF kurang dari 10 digunakan untuk mengambil keputusan dalam uji multikolinieritas. Berikut adalah temuan uji multikolinieritas:

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	.269	.084
Profitabilitas	.208	.067
1 Reputasi Auditor	-.115	.067
Audit Tenure	.204	.082
Ukuran Perusahaan	-.383	.071

a. Dependent Variable: Audit Delay

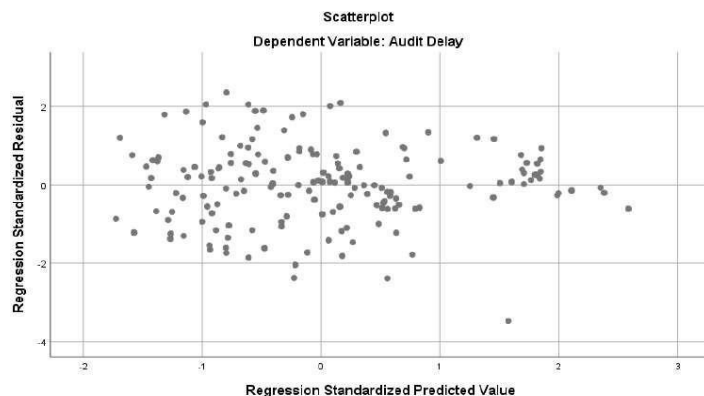
Sumber : Data diolah Penelitian, 2026

Multikolinieritas tidak mungkin terjadi karena semua variabel memiliki nilai toleransi di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10 (Tabel 3.3).

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), saat menguji model regresi untuk heteroskedastisitas, tujuannya adalah untuk menemukan tanda-tanda data dengan varians residual yang tidak sama. Para peneliti dalam studi ini menggunakan uji Glejser dan analisis scatterplot untuk

mencari tanda-tanda heteroskedastisitas. Uji Glejser membutuhkan tingkat signifikansi lebih tinggi dari 0,05. Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas:



Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Sumber : Data diolah Penelitian, 2026

Seperti yang terlihat pada Gambar 3.3, nilai-nilai yang tersisa terdistribusi secara teratur di atas dan di bawah nol tanpa pola yang jelas, menunjukkan bahwa model regresi tersebut bukan heteroskedastik.

Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.712	.078		9.175	.000
Profitabilitas	-.122	.062	-.161	-1.977	.050
1 Reputasi Auditor	-.032	.062	-.045	-.521	.603
Audit Tenure	-.137	.076	-.146	-1.799	.074
Ukuran Perusahaan	.089	.066	.119	1.358	.176

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data diolah Penelitian, 2026

Hasil scatterplot menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas, yang didukung oleh kesimpulan dari Tabel 3.4. Tingkat signifikansi setiap variabel independen lebih tinggi dari 0,05.

III.2.4 Uji Autokorelasi

Model regresi dapat menggunakan uji autokorelasi untuk menentukan hubungan antara kesalahan pengganggu pada satu periode dan periode sebelumnya (Ghozali, 2018). Autokorelasi sering terlihat pada data deret waktu. Uji Durbin-Watson digunakan dalam penelitian ini untuk menilai apakah terdapat autokorelasi. Uji autokorelasi menghasilkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Hasil Uji Autokolerasi Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.545 ^a	.297	.280	.78819	1.869

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Audit Tenure, Reputasi Auditor

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Data diolah Penelitian, 2026

Nilai Durbin-Watson adalah 1,869 berdasarkan tabel 3.5. $dU = 1,78$ dan $4 - dU = 2,22$ diperoleh dari data sampel 174(n) dan variabel (k) = 4. Akibatnya, kriteria pengambilan keputusan uji autokorelasi, yaitu $dU < DW < 4 - dU$ atau $1,78 < 1,869 < 2,22$, menunjukkan bahwa model regresi tidak menunjukkan autokorelasi.

III.3 Anallisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda adalah alat umum yang digunakan peneliti untuk menganalisis pengaruh faktor independen terhadap variabel dependen dalam penelitian yang mengandung beberapa faktor tersebut (Ghozali, 2018). Hasil dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.269	.084		3.206	.002		
Profitabilitas	.208	.067	.218	3.114	.002	.853	1.173
1 Reputasi Auditor	-.115	.067	-.127	-1.720	.087	.765	1.308
Audit Tenure	.204	.082	.172	2.481	.014	.861	1.162
Ukuran Perusahaan	-.383	.071	-.407	-5.406	.000	.733	1.365

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Data diolah Penelitian, 2026

Regresi linier berganda yang menggunakan data dari tabel 3.6 diwakili oleh persamaan berikut:

$$LN_FD_PBV = 0,269 + 0,208 \text{ Profitabilitas} - 0,115 \text{ Reputasi Auditor} + 0,204 \text{ Audit Tenure} - 0,383 \text{ Ukuran Perusahaan}$$

Oleh karena itu, berikut adalah solusi untuk persamaan regresi linier berganda:

1. Pertama, jika nilai variabel independen apa pun adalah 0,269, kita menganggapnya konstan atau sama dengan nol. Ini termasuk ukuran perusahaan,

profitabilitas, reputasi auditor, dan masa jabatan audit. Penurunan 0,269% pada nilai PBV adalah hasil dari penyesuaian ini. Profitabilitas (X1) memiliki nilai 0,208, sehingga jika semua hal lain tetap sama, peningkatan 1 unit pada Profitabilitas akan menyebabkan peningkatan 0,208 unit pada Keterlambatan Audit. Ini membuktikan bahwa Profitabilitas memengaruhi Penundaan Audit dengan cara yang menguntungkan.

2. Dengan semua variabel lain tetap konstan, variabel Reputasi Auditor (X2) memiliki nilai -0,115, yang berarti bahwa Penundaan Audit akan berkurang sebesar 0,115 untuk setiap peningkatan 1 unit dalam Reputasi Auditor. Dengan demikian, Reputasi Auditor berbanding terbalik dengan Penundaan Audit.

3. Nilai variabel Masa Audit (X3) adalah 0,204, yang berarti bahwa, dengan asumsi semua variabel lain tetap sama, peningkatan satu unit pada Masa Audit akan menghasilkan peningkatan 0,204 unit pada Keterlambatan Audit. Ini membuktikan

bahwa Keterlambatan Audit dipengaruhi secara positif oleh Masa Audit.

4. Dengan asumsi semua variabel lain tetap sama, peningkatan satu unit pada Ukuran Perusahaan akan mengurangi Keterlambatan Audit sebesar 0,383, seperti yang ditunjukkan oleh nilai -0,383 dari variabel Ukuran Perusahaan (X4). Dengan demikian, Keterlambatan Audit berkorelasi negatif dengan Ukuran Perusahaan.

III.4 Uji Hipotesis

III.4.1 Uji Parsial

Berikut adalah hasil uji t:

Tabel 3. 7 Hasil Uji Parsial

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	.269	.084		3.206	.002	
Profitabilitas	.208	.067	.218	3.114	.002	
Reputasi Auditor	-.115	.067	-.127	-1.720	.087	
Audit Tenure	.204	.082	.172	2.481	.014	
Ukuran Perusahaan	-.383	.071	-.407	-5.406	.000	

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Data diolah Penelitian, 2026

Tabel 3.7 dengan jelas menunjukkan bahwa:

1. Nilai t variabel Indikasi positif meliputi profitabilitas terhitung sebesar 3,114 > 1,974 dan tingkat signifikansi 0,002 < 0,05. Temuan ini mendukung H1

karena menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki dampak yang menguntungkan dan signifikan terhadap keterlambatan audit.

2. Karena tidak ada hubungan yang signifikan antara reputasi auditor dan waktu audit, H2 ditolak karena nilai t yang dihitung untuk variabel reputasi auditor lebih besar daripada nilai t dalam tabel, yaitu $1,720 > 1,974$ pada ambang batas signifikansi $0,087 < 0,05$.

3. Variabel masa jabatan auditor dianggap signifikan secara statistik, sebagaimana dibuktikan oleh nilai p sebesar $2,481 > 1,974$ dan ambang batas signifikansi $0,014 < 0,05$. Hasil ini memberikan kepercayaan pada H3, yang menyatakan bahwa masa jabatan auditor secara signifikan memengaruhi penundaan audit dengan cara yang baik.

4. Ukuran Perusahaan mempunyai tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ pada variabel keempat dan estimasi nilai t sebesar $5,406 < 1,974$ pada variabel ketiga. Banyak penelitian menunjukkan bahwa ukuran organisasi mempunyai dampak signifikan terhadap lamanya audit (H4)

III.4.2 Uji Simultan

Berikut adalah hasil temuan dari tes simultan

Tabel 3. 8 Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44.326	4	11.081	17.837	.000 ^b
	Residual	104.990	169	.621		
	Total	149.316	173			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Audit Tenure, Reputasi Auditor

Sumber : Data diolah Penelitian, 2026

Dengan menggunakan kriteria yang ditentukan dalam Tabel 3.8, kita memperoleh nilai F sebesar 17,837 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan $df_1 = k = 4$ dan $df_2 = n - k - 1 = 174 - 4 - 1 = 169$, uji statistik menghasilkan nilai F sebesar 2,43 pada tingkat signifikansi 0,05.

Pada tingkat signifikansi 0,000, nilai F yang dihitung sebesar 16,145 di atas nilai ambang batas 2,43. Nilai F yang dihitung melebihi nilai batas, dan tingkat signifikansi di bawah 0,05; oleh karena itu, hipotesis nol yang menyatakan bahwa keterlambatan audit pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2022 hingga 2024 disebabkan oleh reputasi auditor, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan nilai batas harus ditolak.

III.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil dari penilaian koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.545 ^a	.297	.280	.78819

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Audit Tenure, Reputasi Auditor

Sumber : Data diolah Penelitian, 2026

Nilai R-squared adalah 0,297 berdasarkan informasi pada Tabel 3.9. Ini menunjukkan bahwa 29,7% dari varians perubahan dalam Penundaan Audit dapat dijelaskan oleh faktor-faktor seperti Profitabilitas, reputasi auditor, masa jabatan auditor, dan ukuran perusahaan menyumbang 29,7%, sedangkan sisanya, yaitu 70,3%, disebabkan oleh variabel lain.

Selain itu, setelah disesuaikan dengan ukuran sampel dan jumlah variabel independen, model hanya menjelaskan 28% dari variasi dalam Penundaan Audit (R-squared yang disesuaikan = 0,280), yang berarti bahwa faktor-faktor lain menjelaskan sisanya sebesar 72%.

Dengan nilai R sebesar 0,545, kita dapat melihat bahwa kedua set data tersebut agak saling terkait.

III.5 Hasil Pembahasan

III.5.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Profitabilitas secara statistik signifikan ($p < 0,002$, kurang dari 0,05) menurut

temuan uji parsial. Jadi, tampaknya profitabilitas memiliki dampak besar pada keterlambatan audit. Hal ini memperkuat gagasan bahwa keterlambatan audit dipengaruhi oleh profitabilitas.

Hasil ini konsisten dengan hasil Sasvinorita (2023:11–13), yang menemukan bahwa bisnis dengan pelaporan yang sehat secara finansial dan terkelola dengan baik biasanya mengambil pendekatan yang lebih terstruktur dalam penyusunan laporan keuangan.

Korelasi positif ($r=0,208$) antara profitabilitas dan keterlambatan audit menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel tersebut. Waktu penyelesaian audit laporan keuangan dapat berfluktuasi seiring dengan keberhasilan bisnis.

Secara teori, Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan kemampuannya untuk menghasilkan pendapatan. Perusahaan yang secara rutin menghasilkan pendapatan yang kuat lebih siap untuk menyusun laporan keuangan mereka. Hal ini dapat meningkatkan penilaian auditor terhadap laporan keuangan. Akibatnya, profitabilitas merupakan faktor yang memengaruhi waktu pelaksanaan audit laporan keuangan.

Penelitian menunjukkan bahwa durasi yang diperlukan untuk mengaudit laporan keuangan sangat dipengaruhi

oleh profitabilitas suatu perusahaan.

III.5.2 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Audit Delay

Dengan nilai 0,087, variabel reputasi auditor tidak signifikan secara statistik ($p < 0,05$), menurut temuan uji parsial. Jadi, tampaknya reputasi auditor bukanlah faktor utama dalam keterlambatan audit. Ini menepis kemungkinan bahwa reputasi auditor memengaruhi keterlambatan audit.

Dengan koefisien regresi -0,115, reputasi auditor berkorelasi negatif dengan keterlambatan audit. Akibatnya, audit yang dilakukan oleh firma dengan auditor yang lebih bereputasi biasanya membutuhkan waktu lebih singkat untuk diselesaikan. Karena kurangnya signifikansi statistik, reputasi auditor memiliki sedikit pengaruh terhadap keterlambatan audit.

Hal ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya oleh Rahayu (2023:5–9), yang menemukan bahwa karena auditor menggunakan teknik yang lebih metodis dan terstandarisasi, audit oleh firma akuntansi publik yang terhormat biasanya membutuhkan waktu lebih singkat daripada audit oleh bisnis yang kurang terhormat.

Hal ini dapat terjadi karena auditor, terlepas dari reputasinya, tetap diharuskan untuk mengikuti standar audit yang relevan saat memeriksa

laporan keuangan. Karena proses audit pada dasarnya mengikuti prinsip-prinsip yang relatif serupa, reputasi auditor tidak selalu memengaruhi kecepatan penyelesaian audit.

III.5.3 Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Delay

Nilai signifikansi variabel masa jabatan auditor adalah 0,014, yang berada di bawah ambang batas 0,05, berdasarkan hasil pengujian parsial. Hal ini menunjukkan bahwa durasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit merupakan kontributor signifikan terhadap keterlambatan audit. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masa jabatan auditor memengaruhi keterlambatan audit.

Koefisien regresi sebesar 0,204 menunjukkan bahwa masa kerja auditor dan keterlambatan audit berkorelasi positif. Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan keterlambatan audit meningkat seiring dengan lamanya kemitraan antara auditor dan firma.

Menurut penelitian sebelumnya oleh Sijabat, masa kerja auditor memiliki dampak besar pada keterlambatan audit (2023:14–17). Alasannya adalah, auditor dengan pengalaman klien yang lebih luas memiliki pemahaman yang lebih baik tentang praktik akuntansi dan pengendalian internal klien.

Lamanya keterlibatan auditor dengan firma klien sangat berkorelasi dengan lamanya mereka memegang jabatan. Hubungan kerja yang lebih lama dapat membantu auditor lebih memahami kondisi organisasi. Sebaliknya, banyak situasi memerlukan proses audit yang lebih komprehensif untuk menjaga independensi dan kualitas audit, yang menyebabkan waktu audit yang lebih lama karena periode keterlibatan yang berkepanjangan.

Berbagai faktor, termasuk masa jabatan auditor, dapat memengaruhi periode audit untuk laporan keuangan suatu perusahaan.

III.5.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Hasil pengujian awal menunjukkan bahwa kriteria signifikansi untuk variabel ukuran perusahaan adalah $0,000 < 0,05$. Ini memberikan bukti tambahan bahwa keterlambatan audit lebih sering terjadi pada organisasi yang lebih besar.

Terdapat korelasi terbalik antara penundaan audit dan ukuran perusahaan ($r=-0,383$), yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak berhubungan. Ini menyiratkan bahwa audit untuk bisnis yang lebih besar seringkali membutuhkan waktu lebih singkat untuk diselesaikan.

Listyarini (2025:6–8) menemukan korelasi negatif

antara penundaan audit dan ukuran bisnis, yang berarti bahwa organisasi yang lebih besar mendapatkan hasil audit mereka lebih cepat. Hasil ini konsisten dengan studi yang dijelaskan sebelumnya.

Perusahaan yang lebih besar memiliki pengendalian internal yang lebih baik, lebih banyak uang, dan alat yang lebih canggih untuk memantau keuangan mereka. Auditor dapat menghemat waktu audit dan menyederhanakan prosedur mereka dengan peningkatan ini.

Perusahaan besar harus mengajukan laporan keuangan mereka tepat waktu karena hal itu memengaruhi kepercayaan investor dan posisi perusahaan di pasar modal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Hasil investigasi mengarah pada kesimpulan-kesimpulan ini:

1. Keterlambatan audit sangat dipengaruhi oleh profitabilitas. Lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan sebagian besar ditentukan oleh profitabilitas.
2. Keterlambatan audit tidak dipengaruhi oleh reputasi auditor. Akibatnya, audit laporan keuangan tidak selalu dipengaruhi oleh reputasi auditor, baik yang menguntungkan maupun yang tidak menguntungkan.

3. Ketiga, masa kerja auditor merupakan penyebab utama keterlambatan audit. Akibatnya, jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit dapat berubah berdasarkan berapa lama auditor telah dipekerjakan oleh perusahaan.
4. Ukuran perusahaan memiliki dampak besar pada lamanya waktu yang dibutuhkan untuk audit. Perusahaan yang lebih besar mungkin menyelesaikan audit lebih cepat karena biasanya memiliki sistem pelaporan dan manajemen keuangan yang lebih kuat.

SARAN

Berdasarkan temuan studi yang telah dilakukan, beberapa rekomendasi dapat dibuat, antara lain:

1. Untuk meningkatkan efektivitas proses audit dan mengurangi keterlambatan audit, perusahaan didorong untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan sistem manajemen mereka.
2. Untuk memastikan laporan audit disiapkan tepat waktu tanpa mengorbankan kualitas, auditor diharapkan untuk terus meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi audit mereka.
3. Peneliti di masa mendatang harus mempertimbangkan variabel tambahan yang

dapat memengaruhi keterlambatan audit agar memiliki pemahaman yang lebih menyeluruh. Variabel-variabel ini meliputi struktur kepemilikan bisnis, ukuran firma akuntansi publik, dan kompleksitas organisasi.

Untuk menyelidiki lebih lanjut penyebab keterlambatan audit, studi di masa mendatang harus meningkatkan durasi studi dan jumlah partisipan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A., Nainggolan, C. D., & Sembiring, L. D. (2022). Audit delay: Influencing factors (case study of large trading companies listed on IDX 2017–2021). *International Journal of Science, Technology & Management*, 3(4), 1123–1132.
<https://ijstm.inarah.co.id/index.php/ijstm/article/view/700>
- Chrystalia, C. (2024). Total audit report lag: Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 16(2), 38–49.
<https://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JA/article/view/1256>
- Daryatno, J. T. A. B. (2024). The effect of company size, profitability and audit committee on audit delay. Universitas Tarumanagara.
https://lintar.untar.ac.id/repository/penelitian/buktipenelitian_10115005_3A06032513_3556.pdf
- Firdaus, V. F. (2024). Analisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, komite audit, opini auditor, dan

- ukuran KAP terhadap audit report lag. *Jurnal Manajemen Modern*, 4(1), 20–32. <https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jmm/article/view/1175>
- Firly, S. (2025). Pengaruh firm size dan reputasi kantor akuntan publik terhadap audit report lag pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Universitas Raden Intan Lampung. <https://repository.radenintan.ac.id/38503>
- Listyarini, R. (2025). The influence of firm size, profitability, and audit rotation on audit quality and audit delay. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*, 5(1), 1–10. <https://transpublika.co.id/ojs/index.php/Transekonomika/article/view/1052>
- Rahayu, R. A. (2023). Understanding the impact of auditor reputation on audit report lag. *Proceedings of the International Conference on Economics, Business and Management Research*. Atlantis Press. <https://www.atlantispress.com/article/125987005.pdf>
- Sasvinorita, A. (2023). The effect of profitability, leverage, and company size on audit delay. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/download/1039/945/3373>
- Sijabat, A. (2023). The effect of audit fees, audit tenure, and auditor switching on audit report lag. *International Journal of Accounting, Finance and Business Studies*. <https://ijafibs.pelnus.ac.id/index.php/ijafibs/article/view/206>
- Susanti, L. (2024). The influence